

**PENGARUH GAYA HIDUP, LINGKUNGAN SOSIAL, DAN PENGALAMAN
KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN KEUANGAN MAHASISWA DENGAN
KECERDASAN EMOSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Nadiya Ferlita Nofiana¹, Dwi Puji Astuti²

¹²Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri
Semarang

[1nadiyaferlitanofiana@students.unnes.ac.id](mailto:nadiyaferlitanofiana@students.unnes.ac.id), [2dpastuti@mail.unnes.ac.id](mailto:dpastuti@mail.unnes.ac.id),

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of lifestyle, social environment, and financial experience on the manajemen keuangan of Economic Education students at Universitas Negeri Semarang, with emotional intelligence as a moderating variable. The research employed a quantitative approach with data collected through questionnaires distributed to 202 respondents selected using simple random sampling techniques. The research instruments were tested for validity and reliability and analyzed using classical assumption tests and Moderated Regression Analysis (MRA) with the assistance of SPSS version 27. The results showed that lifestyle had no significant effect on manajemen keuangan, while social environment and financial experience had a positive and significant effect on students' manajemen keuangan. In addition, emotional intelligence was able to strengthen the influence of lifestyle and financial experience on manajemen keuangan, but it was unable to moderate the influence of social environment on manajemen keuangan. The coefficient of determination (R^2) value of 0.977 indicates that 97.7% of the variation in manajemen keuangan can be explained by the variables in this study, while the remaining 2.3% is influenced by other factors outside the study. Improving financial experience, a positive social environment, and emotional intelligence are important factors in enhancing the quality of students' manajemen keuangan.

Keywords: lifestyle, social environment, financial experience, emotional intelligence, manajemen keuangan, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan financial experience terhadap manajemen keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner kepada 202 responden yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis menggunakan uji asumsi klasik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, sedangkan lingkungan sosial dan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh gaya hidup dan

pengalaman keuangan terhadap manajemen keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,977 menunjukkan bahwa sebesar 97,7% variasi manajemen keuangan dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Peningkatan pengalaman keuangan, lingkungan sosial yang positif, dan kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa.

Kata Kunci: gaya hidup, lingkungan sosial, pengalaman keuangan, kecerdasan emosional, manajemen keuangan, mahasiswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan keuangan. Menurut Bank Indonesia tahun 2024, perkembangan internet, smartphone, dan layanan keuangan digital seperti mobile banking serta dompet digital telah mempermudah dan mempercepat proses transaksi. Di sisi lain, *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tahun 2021 menyatakan bahwa kemudahan tersebut dapat meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi penting, khususnya bagi generasi muda.

Permasalahan dalam pengelolaan keuangan masih menjadi

isu yang mendapat perhatian di berbagai negara. Laporan OECD tahun 2021 menunjukkan bahwa individu berusia 18–29 tahun memiliki kesiapan finansial yang relatif rendah, yang terlihat dari kurangnya kepemilikan tabungan maupun dana darurat. Di Indonesia, perkembangan teknologi digital mengalami peningkatan yang sangat cepat. Data APJII tahun 2024 mencatat jumlah pengguna internet mencapai 221,56 juta orang atau sekitar 78,19% dari total penduduk. Selain itu, berdasarkan laporan Bank Indonesia tahun 2024, transaksi uang elektronik pada tahun 2023 tercatat mencapai sekitar Rp495 triliun. Namun, tingginya penggunaan layanan keuangan digital tersebut belum diikuti dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Hal ini terlihat dari indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia yang masih berada pada

angka 65,43% menurut OJK tahun 2024. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya pemanfaatan layanan keuangan digital belum sepenuhnya dibarengi dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan secara optimal.

Permasalahan manajemen keuangan juga banyak ditemukan pada kalangan mahasiswa. Mahasiswa sering mengalami kesulitan mengatur pengeluaran sehingga terjadi ketidakseimbangan antara pemasukan dan kebutuhan sehari-hari. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum terbiasa melakukan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan secara disiplin. Akibatnya, mahasiswa rentan mengalami defisit keuangan sebelum akhir bulan dan kesulitan memenuhi kebutuhan akademik maupun pribadi (Satrio *et al.*, 2024; Deccasari *et al.*, 2023).

Tabel 1 Hasil Survei Awal Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

No.	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Apakah anda selalu membuat pencatatan pengeluaran uang setiap bulan?	44.1%	55.9%
2.	Apakah anda mengetahui tata cara manajemen keuangan?	38.2%	61.8%
3.	Apakah anda pernah mengalami defisit keuangan?	88.2%	11.8% ⁴
4.	Apakah anda selalu menyediakan uang cadangan untuk keperluan yang tidak terduga	26.5%	73.5%

Sumber: data yang dioalah, 2026

Kondisi serupa ditemukan pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Lingkungan kampus yang berada di kawasan perkotaan dengan akses mudah terhadap pusat konsumsi dan tren gaya hidup modern dapat mendorong perilaku konsumtif mahasiswa (Satrio *et al.*, 2024). Hasil survei awal menunjukkan bahwa

sebagian besar mahasiswa belum melakukan pencatatan pengeluaran secara rutin, belum memahami manajemen keuangan dengan baik, serta belum menyediakan dana cadangan untuk kebutuhan tidak terduga. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga pernah mengalami defisit keuangan selama masa perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan mahasiswa masih tergolong rendah sehingga perlu mendapat perhatian lebih lanjut dalam penelitian ini.

Secara teoritis, perilaku manajemen keuangan dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks keuangan, mahasiswa yang memiliki kontrol perilaku yang baik cenderung mampu mengelola keuangan secara lebih bijak.

Faktor yang diduga memengaruhi manajemen keuangan mahasiswa meliputi gaya hidup, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan. Manajemen keuangan mahasiswa adalah gaya hidup, yaitu

pola hidup yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini, termasuk gaya hidup hedonis yang berorientasi pada kesenangan (Satrio *et al.*, 2024). Pada mahasiswa, gaya hidup memengaruhi penggunaan uang saku. Secara logis, semakin tinggi gaya hidup hedonis maka pengeluaran cenderung tidak terkontrol sehingga manajemen keuangan menjadi kurang efektif, sedangkan gaya hidup sederhana mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, gaya hidup diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan (Erwantiningsih *et al.*, 2024; Pratiwi *et al.*, 2023; Apunlawan & Husda, 2025; Asih *et al.*, 2025; Rabbani *et al.*, 2024). Namun, terdapat hasil yang menunjukkan pengaruh negatif signifikan (Satrio *et al.*, 2024; Chusna *et al.*, 2024) serta tidak signifikan (Deccasari *et al.*, 2023), sehingga masih terdapat perbedaan temuan penelitian.

Lingkungan sosial merupakan kondisi tempat individu berinteraksi dengan orang lain, seperti keluarga,

teman sebaya, kampus, dan masyarakat sekitar (Rabbani et al., 2024). Pada mahasiswa, lingkungan sosial memengaruhi kebiasaan dalam menggunakan uang. Secara logis, lingkungan dengan tingkat konsumsi tinggi akan mendorong peningkatan pengeluaran sehingga manajemen keuangan menjadi kurang efektif, sedangkan lingkungan yang mendukung perilaku hemat akan membantu pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, lingkungan sosial diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan (Asih et al., 2025; Ayu et al., 2025; Cerya & Desparatni, 2025; Arzeti et al., 2025). Namun, terdapat hasil yang tidak signifikan (Deccasari et al., 2023; Rabbani et al., 2024), sehingga masih terdapat perbedaan temuan penelitian.

Pengalaman keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengevaluasi informasi keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensinya (Maharani et al., 2025). Pada

mahasiswa, pengalaman ini menjadi bekal dalam menyusun anggaran dan mengelola uang saku. Secara logis, semakin baik pengalaman keuangan yang dimiliki maka semakin bijak keputusan yang diambil sehingga manajemen keuangan menjadi lebih terarah dan stabil. Dengan demikian, pengalaman keuangan diduga berpengaruh terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Maharani et al., 2025; Rosita et al., 2024; Chusna et al., 2024). Namun, terdapat hasil yang tidak signifikan (Dewanti & Asandimitra, 2021), sehingga masih terdapat perbedaan temuan penelitian.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan terhadap manajemen keuangan masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penelitian ini menambahkan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami dan

mengendalikan emosi sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan keuangan secara lebih rasional (Satriadi et al., 2023). Kemampuan ini membantu individu mengendalikan perilaku impulsif dan mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Secara logis, mahasiswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu menyaring pengaruh gaya hidup dan tekanan lingkungan sosial, serta memanfaatkan pengalaman keuangan secara lebih bijak, sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih baik. Sebaliknya, kecerdasan emosional yang rendah dapat memperkuat perilaku konsumtif dan keputusan yang kurang terkontrol. Dengan demikian, kecerdasan emosional diduga memperkuat pengaruh positif dan memperlemah pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan (Patmarina & Gustiawati, 2025; Kurniawati & Safitri, 2024; Afidah & Rosmida, 2025). Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak selalu

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan (Dwiastanti & Wahyudi, 2022).

Adapun berdasarkan uraian tersebut dan kajian teori yang telah dijelaskan, maka penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis, yaitu:

Adapun rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

H2: Lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

H3: Pengalaman Keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan.

H4: Kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan.

H5: Kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan.

H6: Kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh financial experience terhadap manajemen keuangan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh gaya hidup, lingkungan sosial, dan pengalaman keuangan terhadap manajemen keuangan dengan kecerdasan emosional sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel dan menguji hipotesis secara sistematis menggunakan data numerik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara objektif dan terukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang angkatan 2023 yang berjumlah 409 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan pendekatan simple random sampling sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden (Sugiyono, 2023). Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 202 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner tertutup dengan skala Likert empat poin, dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) setuju, hingga (4) sangat setuju. Sebelum digunakan dalam penelitian utama, instrumen penelitian diuji coba kepada 31 responden untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen penelitian dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70 sehingga layak digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan IBM SPSS versi 27. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap manajemen keuangan serta peran kecerdasan emosional dalam memoderasi hubungan antarvariabel penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 (>0,05), sehingga data berdistribusi normal (Sugiyono, 2023). Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Tolerance >0,10 dan VIF <10, yang berarti tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018). Selain itu, uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel >0,05, sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi dinyatakan memenuhi asumsi klasik.

Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran variabel moderator dalam memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen (Ghozali, 2018). Dalam

penelitian ini, kecerdasan emosional berperan sebagai pure moderator.

Tabel 4 Uji MRA

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.853	.717		17.930	.000
	X1	-.094	.069	-.123	-1.366	.173
	X2	.223	.102	.237	2.176	.031
	X3	.285	.057	.426	4.985	.000
	X1Z	.002	.001	.272	2.490	.014
	X2Z	-.001	.001	-.080	-.441	.660
	X3Z	.002	.001	.339	2.149	.033

Berikut persamaan regresi MRA dengan memasukkan hasil koefisien dari tabel:

$$Y = 12,853 - 0,094X_1 + 0,223X_2 + 0,285X_3 + 0,002(X_1Z) - 0,001(X_2Z) + 0,002(X_3Z) + e$$

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa gaya hidup (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan, sedangkan lingkungan sosial (X2) dan pengalaman keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan. Pada variabel moderasi, kecerdasan emosional

terbukti mampu memperkuat pengaruh gaya hidup dan pengalaman keuangan terhadap manajemen keuangan, ditunjukkan oleh interaksi X1Z dan X3Z yang signifikan positif. Namun, kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan karena interaksi X2Z tidak signifikan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional berperan sebagai moderator parsial dalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan nilai signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai Sig. $< 0,05$ maka variabel berpengaruh, sedangkan jika Sig. $> 0,05$ maka variabel tidak berpengaruh.

Tabel 5 Uji t

Coefficients^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	17.930	.000
	X1	-1.366	.173
	X2	2.176	.031
	X3	4.985	.000
	X1Z	2.490	.014
	X2Z	-.441	.660
	X3Z	2.149	.033

Variabel Gaya Hidup (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,173 > 0,05$. Sementara itu, Variabel Lingkungan Sosial (X2) dan Pengalaman Keuangan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,031$ dan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial dan pengalaman keuangan, maka semakin baik pula manajemen keuangan mahasiswa.

Variabel interaksi antara Gaya Hidup dan kecerdasan emosional (X1Z) serta Pengalaman Keuangan dan kecerdasan emosional (X3Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar $0,014$ dan $0,033 < 0,05$. Sebaliknya, interaksi antara Lingkungan Sosial dan kecerdasan emosional (X2Z) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,660 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh gaya hidup dan pengalaman keuangan terhadap

manajemen keuangan, tetapi tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan sosial.

Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Tabel 6 Uji r^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.988 ^a	.977	.976	.71308

Hasil analisis menunjukkan nilai $R = 0,988$, yang berarti hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tergolong sangat kuat dan searah. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,977 menunjukkan bahwa sebesar 97,7% variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian. Sementara itu, sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (-1,366) yang lebih kecil dari t tabel ($\pm 1,97$) serta nilai

signifikansi sebesar 0,173 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tinggi rendahnya gaya hidup tidak secara langsung mempengaruhi kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Secara teoritis, gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini sehari-hari. Gaya hidup sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif karena individu dengan gaya hidup tinggi cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar. Namun, dalam penelitian ini gaya hidup tidak menjadi faktor utama yang menentukan baik atau buruknya manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa individu tetap dapat mengelola keuangan dengan baik apabila memiliki kontrol dan perencanaan keuangan yang baik. Tidak signifikannya pengaruh gaya hidup dalam penelitian ini diduga karena adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti lingkungan sosial, pengalaman keuangan, dan kemampuan mengontrol diri. Selain itu, responden kemungkinan telah memiliki kesadaran finansial yang cukup baik sehingga gaya hidup tidak terlalu mempengaruhi keputusan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Deccasari *et al.* (2023) serta Putra dan Martadinata (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Satrio *et al.* (2024), Apunlawan dan Husda (2025), serta Jatiningrum dan Wicaksono (2024) yang menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap manajemen keuangan bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik responden serta faktor lain yang lebih dominan.

Pengaruh Lingkungan sosial Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (2,176) yang lebih besar dari t tabel ($\pm 1,97$) serta nilai signifikansi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin baik lingkungan sosial yang dimiliki individu, maka semakin baik pula

kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Secara teoritis, lingkungan sosial meliputi interaksi individu dengan keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan kampus yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku keuangan. Individu yang berada dalam lingkungan dengan kebiasaan keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengontrol pengeluaran dan merencanakan keuangan secara bijak. Sebaliknya, lingkungan yang konsumtif dapat mendorong perilaku pengeluaran yang berlebihan tanpa perencanaan yang matang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Husain *et al.* (2025), Cerya dan Desparatni (2025), Arzeti *et al.* (2025), serta Asih *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Oleh karena itu, lingkungan sosial yang positif dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik.

Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Manajemen Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (4,985) yang lebih besar dari t tabel ($\pm 1,97$) serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman keuangan yang dimiliki individu, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan.

Secara teoritis, pengalaman keuangan merupakan pengalaman individu dalam mengelola keuangan, seperti menabung, menggunakan produk keuangan, mengelola pendapatan sendiri, maupun merencanakan keuangan masa depan. Pengalaman tersebut membantu individu membentuk pengetahuan praktis dan mengambil keputusan keuangan secara lebih bijak. Individu dengan pengalaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu merencanakan keuangan, mengendalikan pengeluaran, dan mengantisipasi risiko keuangan di masa depan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Christantri (2020), Rosita *et al.* (2024), serta Maharani *et al.* (2025) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman keuangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, semakin banyak pengalaman keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangan individu.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel interaksi antara gaya hidup dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung (2,490) yang lebih besar dari t tabel ($\pm 1,97$) serta nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kecerdasan emosional mampu memperkuat hubungan antara gaya

hidup dan manajemen keuangan mahasiswa.

Secara teoritis, interaksi antara gaya hidup dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pola hidup, tetapi juga kemampuan individu dalam mengelola emosi. Individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih mampu mengendalikan perilaku konsumtif, mengambil keputusan secara rasional, dan menyesuaikan gaya hidup dengan kondisi keuangan yang dimiliki. Hal ini didukung oleh penelitian Patmarina dan Gustiawati (2025) serta Afidah dan Rosmida (2025) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawati dan Safitri (2024) serta Samsir *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mengelola emosi dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Oleh karena itu, kecerdasan emosional

mampu memperkuat hubungan antara gaya hidup dan manajemen keuangan mahasiswa.

Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Manajemen Keuangan dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian, variabel interaksi antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar -0,441 dengan nilai signifikansi 0,660 ($> 0,05$). Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak mampu memoderasi hubungan antara lingkungan sosial dan manajemen keuangan.

Secara teoritis, interaksi antara lingkungan sosial dan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan tidak selalu dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam mengelola emosi. Meskipun lingkungan sosial dapat membentuk kebiasaan keuangan individu, kecerdasan emosional dalam penelitian ini tidak mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan tersebut secara signifikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Dwiastanti dan Wahyudi (2022) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, penelitian Patmarina dan Gustiawati (2025) menemukan bahwa meskipun kecerdasan emosional berpengaruh langsung terhadap manajemen keuangan, perannya sebagai variabel moderasi tidak selalu konsisten pada setiap variabel independen. Dengan demikian, ketidaksignifikanan variabel interaksi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional belum tentu mampu memperkuat pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan. Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara lingkungan sosial dan manajemen keuangan, sehingga kemungkinan terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi hubungan tersebut.

Pengaruh Pengalaman keuangan Terhadap Manajemen Keuangan dengan Kecerdasan Emosional sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil penelitian, interaksi antara pengalaman keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,149 yang lebih besar dari t tabel ($\pm 1,97$) serta nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dengan demikian, kecerdasan emosional mampu memperkuat hubungan antara pengalaman keuangan dan manajemen keuangan mahasiswa.

Secara teoritis, pengalaman keuangan akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan apabila didukung oleh kemampuan mengelola emosi yang baik. Individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung mampu mengevaluasi pengalaman keuangan masa lalu dan menjadikannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang lebih rasional. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosita *et al.* (2024) dan Afidah dan Rosmida (2025) yang menunjukkan bahwa pengalaman keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap manajemen keuangan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Maharani *et al.* (2025) serta

Dewanti dan Asandimitra (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman keuangan dan kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Oleh karena itu, kecerdasan emosional menjadi faktor yang mampu memperkuat hubungan antara pengalaman keuangan dan manajemen keuangan mahasiswa.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan mahasiswa, sedangkan lingkungan sosial dan pengalaman keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan. Selain itu, kecerdasan emosional mampu memperkuat pengaruh gaya hidup dan pengalaman keuangan terhadap manajemen keuangan, namun tidak mampu memoderasi pengaruh lingkungan sosial terhadap manajemen keuangan.

Dengan demikian, pengalaman keuangan, lingkungan sosial yang positif, dan kecerdasan emosional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas manajemen keuangan mahasiswa. Oleh karena

itu, Mahasiswa disarankan untuk lebih mengendalikan perilaku konsumtif, memanfaatkan lingkungan sosial yang positif, serta meningkatkan pengalaman keuangan melalui kebiasaan menabung dan pengelolaan uang yang terencana. Selain itu, pengembangan kecerdasan emosional juga perlu ditingkatkan agar mampu mendukung pengambilan keputusan keuangan yang lebih rasional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti literasi keuangan atau kontrol diri, serta memperluas jumlah responden agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afidah, R., & Rosmida, R. (2025). *The Effect of Social Media, Hedonistic Behavior, and Emotional Intelligence on Financial Management Among Students Living in Boarding Houses*. 5(4), 4239–4253.
- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. 211, 179–211.
- Apunlawan, I. L., & Husda, A. P. (2025). *The influence of financial literacy , financial attitude and lifestyle on personal financial management of students at Batam International*. 8(2), 472–478.

- Arzeti, A., Munawarah, M., Darman, D., & Risendy, R. (2025). *Pengaruh Sikap Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Rantau Di Kabupaten Morowali*. 8(10), 6460–6470.
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8897>
- Asih, D. N. L., Andrianingsih, V., & Faisol, M. (2025). *The impact of financial literacy, financial technology, social environment, and lifestyle on financial management*. 8(2), 314–324.
<https://doi.org/10.22219/jaa.v8i2.37454>
- Ayu, D., Pramesti, R., Widarno, B., Slamet, U., & Surakarta, R. (2025). *Pengaruh Financial Technology dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa dengan Locus of control Sebagai Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi Surakarta)*. 10(1), 18–29.
- Cerya, E., & Desparatni, T. (2025). *Financial Attitude , Locus of Control , and Social Environment on the Financial Management Behavior of Housewives*. December 2024, 13–22.
<https://doi.org/10.17977/UM014v18i1p013>
- Christantri, A. M. (2020). *Pengaruh Pengalaman Keuangan, Pola Gaya Hidup, dan Toleransi Risiko terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Guru SMA Sederajat*.
- Chusna, A., Slamet, S., & Yuttama, F. R. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedon dan Financial Experience terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa di Kabupaten Banyumas*. 3, 785–799.
- Deccasari, D. D., Janan, S. S., & Marli, M. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Lingkungan Sosial, dan Kontrol Diri terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi (Studi Kasus pada Mahasiswa STIE Malangkececwara)*. 16(2), 343–360.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). *Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater*. 9, 863–875.
- Dwiastanti, A., & Wahyudi, A. (2022). *Peran Kecerdasan Intelektual , Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Malang*. 05(1), 241–254.
- Erwantiningsih, E., Wahyuni, H., Wardhani, P. S., Ekonomi, F., Pasuruan, U. M., Ir, J., & Pasuruan, H. J. (2024). *The Influence of Financial Literacy , Income , and Lifestyle on Personal Financial Management with Self-Control as a Moderating Variable*. 12(1), 14–20.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husain, F., Riezwan, M. F., Salzabila, A., & Putri, A. (2025). *Pengaruh*

- Literasi Keuangan, Lingkungan Sosial, dan Motivasi Menabung terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Pola Konsumsi (studi kasus pada mahasiswa universitas negeri makassar).* 4(4), 2878–2888.
- Jatiningrum, J., & Wicaksono, C. A. (2024). *Analysis of the Influence of Financial Literacy, Lifestyle, and Social Environment on Student Financial Management.* 2(2), 73–81.
- Kurniawati, V., & Safitri, T. A. (2024). *Pengaruh Kecerdasan emosional, Kecerdasan Spiritual dan Gaya Hidup Hedonis terhadap Manajemen Keuangan Pribadi generasi Z.* 3(3).
- Maharani, N. P., Hanifah, U., & Suhatmi, E. C. (2025). *Pengaruh Financial Experience dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Gen Z.* 4(3), 133–139.
- Patmarina, H., & Gustiawati, M. (2025). *The Influence of Emotional Intelligence and Lifestyle on Financial Management of Generation Z in Bandar Lampung.* 3(3).
- Pratiwi, S. W., Sunaryo, D., Alamsyah, S., Budi, A., & Fauziah, S. (2023). *The Influence of Lifestyle and Financial Literacy on The Financial Management of Young Workers in The City of Tangerang.* <https://doi.org/10.4108/eai.18-12-2023.2350397>
- Putra, P. A. P., & Martadinata, I. P. H. (2025). *Pengaruh Pendapatan , Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Pada Tenaga Kontrak Dinas Di Kabupaten Buleleng).* 16, 745–760.
- Rabbani, A. A., Tubastuvi, N., Rahmawati, I. Y., & Widyaningtyas, D. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.* 8(1), 456–475.
- Rosita, I., Fitri, O. R., & Haryadi, D. (2024). *Assessment of lifestyle and financial experience on student financial management behavior.* 7(1), 510–515.
- Samsir, K. N., Laba, A. R., & Rahim, F. R. (2023). *Analysis of the Impact of Emotional Intelligence And Hedonism Lifestyle on Personal Financial Management Of Students In Makassar City.* 5(1), 23–33.
- Satriadi, D., Manurung, A. H., Sembel, R., & Hidayat, A. (2023). *Meningkatkan Financial Management Behavior dan Investment Decision Making melalui Financial Knowledge, Attitude, dan Emotional Intelligence dengan Risk Perception.* 10(1), 161–179.
- Satrio, R., Wati, K. A., Destiyana, A., & Sanjaya, R. (2024). *Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa.* 3(4).
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung, (Alfabeta).